

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata merupakan sektor yang kompleks karena pariwisata bersifat multidimensi, baik fisik, politik, sosial budaya, dan ekonomi. Kegiatan pariwisata sebagai kegiatan mata rantai yang melibatkan berbagai sektor dan lembaga terkait. Pariwisata adalah salah satu jenis industri baru yang mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam menyediakan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktivitas lainnya (Salah Wahab, 1997)

Tujuan seseorang melakukan suatu kegiatan wisata antara lain adalah (Rafans, 2012 dalam Aviandri, 2014):

1. Untuk bersenang-senang atau rileks
2. Menikmati keindahan alam yang mungkin tidak ada di kotanya
3. Mencoba makanan khas yang tersedia di tempat wisata
4. Membeli cindramata yang khas dari daerah tersebut
5. Mendapat pengetahuan baru mengenai suatu tempat wisata yang berguna untuk pengalaman.

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu kota tujuan wisata yang terkenal di Indonesia. Berbagai macam jenis objek wisata dikembangkan di kota ini seperti, wisata alam, wisata sejarah, wisata pendidikan, wisata budaya, wisata belanja dan wisata kuliner. Selain itu

sarana dan prasana akomodasi juga dikembangkan guna mendukung kegiatan pariwisata di kota ini. Pariwisata di kota ini dari tahun ke tahun dapat dikatakan mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari data kunjungan wisatawan yang tercatat di Dinas Pariwisata Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Tabel 1.1
Jumlah Kunjungan Wisatawan di Daya Tarik Wisata ke Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2010-2014

Tahun	Wisatawan Mancanegara	Wisatawan Lokal	Jumlah
2010	415.204	7.855.784	8.270.988
2011	504.752	9.197.351	9.702.103
2012	499.515	10.880.125	11.379.640
2013	649.998	12.109.155	12.759.153
2014	572.617	16.201.618	16.744.235

Sumber: Diolah dari statistik Kepariwisatawan DIY

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa jumlah wisatawan Daerah Istimewa Yogyakarta dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Peningkatan signifikan terjadi pada wisatawan lokal, dimana pada tahun 2010 hanya 9.197.351 jiwa meningkat lebih dari 70% pada tahun 2014 hingga mencapai 16.201.618 jiwa. Jumlah total kunjungan wisatawan mancanegara dan wisatawan lokal pada tahun 2010 sebesar 8.270.988 jiwa meningkat 100% pada tahun 2014 hingga mencapai 16.744.235 jiwa.

Aktifitas pariwisata telah menjadi bagian terpenting dari kebutuhan dasar manusia. Seiring berjalannya waktu kegiatan pariwisata terus mengalami perkembangan hal tersebut sejalan dengan terjadinya perubahan-perubahan sosial, budaya, ekonomi, teknologi, dan politik (Damanik, 2006 dalam Fadilah, 2011)

Tabel 1.2
Jumlah Kunjungan Wisatawan di Daya Tarik Wisata per
Kabupaten/Kota pada tahun 2010-2014

No	ODTW	Tahun				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	Kota Yogyakarta	3.538.139	3.197.312	4.083.605	4.641.005	5.251.352
2	Kab. Sleman	2.499.877	2.490.063	3.042.232	3.654.145	4.223.958
3	Kab. Bantul	1.300.042	2.378.209	2.378.209	2.037.874	2.708.816
4	Kab. Kulon Progo	444.125	546.797	596.529	603.878	904.972
5	Kab. Gunung Kidul	1.007.324	688.405	1.279.065	1.822.251	3.685.137

Sumber: Diolah dari statistik Kepariwisatawan DIY

Kota Yogyakarta menjadi daerah tujuan utama wisata di Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini dapat terlihat pada tabel diatas dimana jumlah kunjungan wisatawan di Kota Yogyakarta lebih tinggi jika dibandingkan dengan kabupaten/kota lainnya yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Kota Yogyakarta dinilai memiliki banyak obyek wisata yang mampu memikat jumlah kunjungan wisatawan. Berikut adalah daftar obyek wisata yang ada di Kota Yogyakarta :

Tabel 1.3
Perkembangan Jumlah Pengunjung DTW di Kota Yogyakarta pada tahun
2010-2014 :

No	DTW	Tahun				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	Gembira Loka	889.219	1.018.690	1.445.148	1.547.517	1.795.486
2	Taman Pintar	1.127.864	1.128.058	932.705	1.067.131	1.010.345
3	Kraton Yogya	517.416	561.285	686.857	714.836	880.422
4	Pagelaran Kraton	262.489	247.869	272.659	298.156	336.874
5	Taman Sari	172.397	175.885	231.483	351.411	439.395
6	Purawisata	194.227	41.222	36.960	191.077	191.334

Sumber: Diolah dari statistik Kepariwisatawan DIY

Salah satu objek wisata yang menjadi andalan Kota Yogyakarta dan banyak diminati wisatawan adalah Kebun Raya dan Binatang Gembira Loka. Hal itu dapat terlihat pada Tabel 1.3, dimana dari tahun ke tahun Kebun Raya dan Kebun Binatang Gembira Loka mengalami peningkatan hingga pada tahun 2014 menjadi obyek wisata dengan jumlah kunjungan wisatawan tertinggi. Gembira Loka dapat mengalahkan wisata budaya Kraton Yogyakarta yang selama ini lebih banyak diketahui masyarakat sebagai tujuan wisata utama di Kota Yogyakarta.

Gembira Loka didirikan pada tahun 1953. Gembira Loka yang didirikan atas gagasan Sri Sultan Hamengkubuwono IX bertujuan untuk memberikan tempat hiburan bagi masyarakat sekaligus bermanfaat untuk memberikan pengetahuan dan pendidikan. Kebun Raya dan Kebun Binatang

Gembira Loka merupakan satu-satunya kebun binatang yang berada ditengah Kota Yogyakarta. Sebagai salah satu kebun binatang kebanggaan Pemerintah Kota Yogyakarta, Kebun Raya dan Kebun Binatang Gembira Loka mengalami pengembangan renovasi di segala bidang. Perkembangan ini bertujuan untuk meningkatkan jumlah pengunjung yang datang ke kebun binatang. Kenaikan jumlah pengunjung secara signifikan ini karena kebun binatang tersebut berhasil membangun imej yang baik bagi wisatawan.

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, muncul ketertarikan untuk meneliti dan mengambil topik mengenai *Willingness To Pay* tiket masuk obyek wisata Kebun Raya dan Kebun Binatang, penulis mengambil judul “*Analisis Willingness To Pay (WTP) Masyarakat DIY Terhadap Obyek Wisata Kebun Raya Dan Kebun Binatang Gembira Loka*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana karakteristik sosial ekonomi pengunjung obyek wisata Kebun Raya dan Kebun Binatang Gembira Loka?
2. Berapakah besaran nilai *Willingness To Pay* pengunjung Kebun Raya dan Kebun Binatang Gembira Loka?
3. Faktor-faktor apa sajakah yang dapat mempengaruhi kesediaan pengunjung membayar tiket masuk Kebun Raya dan Kebun Binatang Gembira Loka?

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui karakteristik sosial ekonomi pengunjung obyek wisata Kebun Raya dan Kebun Binatang Gembira Loka.
2. Untuk mengetahui besaran nilai *Willingness to Pay* pengunjung untuk membayar tiket masuk obyek wisata Kebun Raya dan Kebun Binatang Gembira Loka.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi *Willingness To Pay* pengunjung Kebun Raya dan Kebun Binatang Gembira Loka.

D. Manfaat

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi Pemerintah dan Instansi yang mengelola tempat wisata
Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk menetapkan kebijakan terkait dengan perkembangan dan pengelolaan Kebun Raya dan Kebun Binatang Gembira Loka.
2. Bagi Pembaca
Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan serta dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi penelitian serupa.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan mengenai penilaian ekonomi serta ketersediaan para pengunjung untuk membayar tiket masuk objek wisata Kebun Raya dan Kebun Binatang Gembira Loka.